

Pemberitaan Satu Tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK di Media Online

(Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Kompas.com

Periode 19 - 22 Oktober 2015



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Khoirul Arjuna

NIM 11730018

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2016

Pemberitaan Satu Tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK di Media *Online*

**(Analisis Framing Model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki* pada
Kompas.com Periode 19-22 Oktober 2015)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Khoirul Arjuna

NIM 11730018

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Khoirul Arjuna
NIM : 11730018
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Yang menyatakan,



Khoirul Arjuna
NIM. 11730018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khoirul Arjuna
NIM : 11730018
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PEMBERITAAN SATU TAHUN KINERJA PEMERINTAHAN JOKOWI-JK DI
MEDIA ONLINE**
**(Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Kompas.com
Periode 6 Oktober – 5 Nopember 2015)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak. saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Pembimbing

Fatma Dian Pratiwi, M.Si

NIP :19750307 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-261/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : Pemberitaan Satu Tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK di Media Online (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Kompas.com Periode 19 - 22 Oktober 2015

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUL ARJUNA
Nomor Induk Mahasiswa : 11730018
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
NIP. 19750307 200604 2 001

Penguji I

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji II

Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
NIP. 19790720 200912,2 001

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Bersegeralah karena waktu tidak akan menunggu.

*Berangkatlah kalian dengan rasa ringan (rajin) maupun
dengan rasa berat (malas). (QS. Attaubah : 41)*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta:

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Kata Pengantar

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sholawat kepada nabi Muhammad *shollolohu a'laihi wassalam* yang telah membawa ummat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman beradab dan penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pemberitaan Satu Tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi-Jk di Media *Online* (Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki pada kompas.com periode 6 Oktober-5 November 2015). Peneliti menyadari skripsi tidak akan selesai tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H Kamsi, M. A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Bono Setyo, M. Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos.,M. Si, selaku pembimbing skripsi yang memberikan banyak masukan hingga skripsi ini selesai.
4. Rika Lusri Virga, S. IP.,M.A, selaku penguji I. Terima kasih telah memberi arahan dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Diah Ajeng Purwani, S.Sos.,M, Si., yang telah menjadi Dosen Pembimbing Akademik peneliti selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih telah mengajarkan betapa pentingnya kedisiplinan dan keuletan.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi: Pak Siantari, Pak Iswandi, Pak Mahfud, Pak Alip, Pak Iqbal, Pak Rama, Bu Yani, Bu Marfu'ah. Terima kasih atas ilmunya yang selalu akan bermanfaat.
7. Seluruh dosen tamu: Pak Waryani, Bang Potan, Pak Sri Nugroho, Bu Hilda, Bu Evi, Bu Rini, Pak Yayan dan seluruh dosen lainnya yang telah mengajarkan banyak hal pada peneliti.

8. Orang tua yang selalu memberikan doa dan juga dorongan. Terima kasih tak terhingga atas kasih sayang yang tidak akan mampu saya balas sampai kapan pun. Semoga skripsi ini menjadi salah satu pelipur lara dan mohon doa agar saya sering memberikan kebahagiaan di hati kalian.
9. Kepada kakak saya Salmida Harianti Sihombing yang memberikan sedikit bimbingan agaimana kuliah yang baik. Kepada Adik saya Khoirul Isnandar Sihombing, Khoirul Fauzan Alfarisi Sihombing, dan Khoirul Fakhri Al-azis Sihombing yang selalu menanti kepulangan abangnya dari perantauan.
10. Kepada teman-teman Ilmu komunikasi kelas angkatan 2011 hingga 2015. Terima kasih atas ilmu pertemanan dan juga bantuan selama kuliah.
11. Kepada teman-teman di UKM AL-Mizan, khususnya divisi kaligrafi, terimakasih atas ilmu organisasi dan seni melukis kaligrafi yang baik. Maafkan saya yang hanya hadir ketika ada perlombaan saja. Semoga kita bertemu lagi sebagai seniman yang berjiwa *qur'ani*. Amin.
12. Kepada teman-teman UKM Olahraga divisi sepak bola. Terima kasih atas ilmu kolektifitas bermain bola. Semoga saya dan teman-teman bisa membela Timnas Sepak Bola Indonesia di tahun 2020. Amin.
13. Kepada teman-teman kos termasuk para legenda kos sopen. Bang Arif, Bang Dzikril, Bang Yusuf, Bang Agus, Faris, Febri, Soni, Imam, Noufrans, selaku keluarga di perantauan. Terima kasih atas kebersamaan, kehangatan dan pengertiannya selama di Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Juni 2016

Penyusun,

Khoirul Arjuna
11730018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xii
HALAMAN ABSTRAK	xiv
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah dan Perkembangan <i>Kompas.com</i>	26
B. Logo <i>Kompas.com</i>	28
C. Organisasi <i>Kompas.com</i>	30
D. Pemerintahan Jokowi-JK	31
E. Pemberitaan Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK	33
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Daftar Berita Terkait Pemberitaan Satu Tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi JK Periode 19-22 Oktober 2015	35

B. Analisis Framing teks Pemberitaan *Kompas.com* tentang satu tahun pemerintahan Jokowi JK.....37

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan143
B. Saran.....146

DAFTAR PUSTAKA



Daftar Tabel

Tabel 1.1	: Defenisi Framing.....	14
Tabel 1.2	: Unit Analisis	25
Tabel 2.1	: <i>Group of digital manajemen team</i>	31
Tabel 3.1	: Daftar Sampel berita satu tahun kinerja pemerintahan Jokowi JK periode 19-22 Oktober 2015	39
Tabel 3.2	:Unit Analisi Berita 1	41
Tabel 3.3	:Unit Analisi Berita 2	48
Tabel 3.5	:Unit Analisi Berita 3	52
Tabel 3.6	:Unit Analisi Berita 4	59
Tabel 3.8	:Unit Analisi Berita 5	65
Tabel 3.9	: Unit Analisi Berita 6	71
Tabel 3.10	:Unit Analisi Berita 7	76
Tabel 3.11	:Unit Analisi Berita 8	81
Tabel 3.12	:Unit Analisi Berita 9	85
Tabel 3.13	:Unit Analisi Berita 10	91
Tabel 3.14	:Unit Analisi Berita 11	96
Tabel 3.15	:Unit Analisi Berita 12	101
Tabel 3.26	:Unit Analisi Berita 13	101
Tabel 3.27	:Unit Analisi Berita 14	106
Tabel 3.18	:Unit Analisi Berita 14	111
Tabel 3.19	:Unit Analisi Berita 15	117
Tabel 3.20	:Unit Analisi Berita 16	122
Tabel 3.21	:Unit Analisi Berita 17	128
Tabel 3.22	:Unit Analisi Berita 18	134
Tabel 3.23	:Unit Analisi Berita 19	139
Tabel 3.24	:Unit Analisi Berita 20	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Logo <i>Kompas.com</i>	31
Gambar 2: Ahok Dan Jokowi.....	46
Gambar 3: Suryo Bambang Sulisto.....	51
Gambar 4: Kronologi peristiwa penting.....	57
Gambar 5: Jusuf Kalla.....	62
Gambar 6: Presiden Jokowi Saat Wawancara dengan <i>KOMPAS</i>	69
Gambar 7: Survei Kepuasan Publik	69
Gambar 8: Kepulauan Indonesia	74
Gambar 9: Menteri Perdagangan	79
Gambar 10: Kantor SMRC	83
Gambar 11: Presiden dan wakil presiden.....	89
Gambar 12: Presiden dan wakil presiden.....	94
Gambar 13: Jajak Pendapat.....	99
Gambar 14: Rizal Ramli	104
Gambar 15: Foto Bersama Menteri Pertanian.....	109
Gambar 16: Kegiatan Presiden	115
Gambar 17: Penyebaran KIP	120
Gambar 18: Suasana Istana Negara	126
Gambar 19: Ilustrasi	131
Gambar 20: Rumah Citayem.....	132
Gambar 21: Rusunami.....	132
Gambar 22: Partai Demokrat	137
Gambar 23: Hinca Panjaitan	142
Gambar 24: Ilustrasi Rumah	148

ABSTRACT

Mass media has a power to influence social life. Every organisation of media throw about them ideology to get what situation they want. It's began since era reformasi, that's era gives a freedom for every pers or media to making news. In this case, information about president and the goverment very interest. Expecially for performance Jokowi-JK's goverment. Public has put so many hope for this goverment. Mass media will make a news about this case to get a high rating. Suddenly that news it's not a fact but just a sensation. Or mass media just blow up one issue and hiding another fact. It's really danger to public to make a decision by using infromation from media. So that, this research aims to explation on how "Framing" the news that reported by the media is frame in performance Jokowi-JK's goverment in Media Online Kompas.com.

This reseacrh used a qulitative descriptive research. The data obtained from text of related to the one year Jokosi-JK's goverment in portal news Kompas.com period 6 Oktober until 5 November 2015. The methode of analysis used the analysis framing model by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The looking for framing meida by using of four struktures, which is the syntax, script, thema, and rhetorical.

The researche find that Kompas.com frame Jokowi-JK'S goverment is a bad performance. The news of Kompas.con more fokusing for the short program has left behind. So many stated in the news of Kompas.com making a thematic about how goverment did not succes for one year, expesially for economic, politic, agliculture, and sosial. But, researcher find the reason why goverment so slow forshort program is because the goverment really serius for infrastructure.

Key word : Framing Analysis, Government, Focusing.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lahirnya Era Reformasi merupakan masa keemasan bagi pers. Sejalan dengan itu, kebebasan pers pun berubah menjadi kemerdekaan pers. Sebelumnya, pada Orde Baru kebebasan pers bergantung kepada batasan-batasan pemerintah dengan alasan menjaga ketertiban dan keamanan (Sumadiria, 2005:25-26). Pada Rezim Orde Baru juga pers “dijinakkan” supaya tidak ada pers yang usil, kritis dan anti terhadap pemerintah (Abar, 1995:76). Kemerdekaan pers dipertegagas lagi dalam pasal 9 ayat (1) UU Pokok Pers No. 40/1999 yang berisi setiap warga negara Indonesia dan negara berhak mendirikan perusahaan pers.

Namun, kemerdekaan pers tentunya harus selalu menjunjung tinggi kualitas dan kredibilitas informasi yang dihasilkan. Pers yang berkualitas selalu berpedoman pada norma, etika dan Undang-Undang Pers. Sehingga, ketika pers menyajikan informasi, tidak menimbulkan kontroversi di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan informasi dari pers atau media massa memiliki jangkauan yang luas dan konsekuensi terhadap kehidupan masyarakat (Morrison dkk, 2010:1).

Kebebasan media massa mengacu terutama pada hak-hak dalam kebebasan untuk menyatakan sesuatu secara bebas (*free expression*) dan kebebasan dalam membentuk opini (*the free information of opinion*) (Morrison dkk 2010:62). Tidak jarang opini yang terbentuk tersebut

menjadi perdebatan dan polemik di masyarakat. Perbedaan pendapat tersebut merupakan kekuatan media dalam membentuk dan mengendalikan skala serta bentuk hubungan dan tindakan manusia (McLuhan dalam Rachmat, Psikologi komunikasi, 2011:218).

Kemampuan media dalam mempengaruhi tindakan manusia tentu satu keuntungan tersendiri bagi organisasi yang menaunginya. Setiap organisasi media, memiliki ideologi tersendiri dalam menentukan informasi atau berita yang akan disajikan. Media bisa memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak. Sehingga, tidak menutup kemungkinan peristiwa yang sama dikonstruksi berbeda antara satu media dengan media lainnya. Bungin menjelaskan dalam menyiapkan materi konstruksi, media massa lebih dominan dipengaruhi pemilik modal media karena media massa adalah produksi kapitalis yang harus menghasilkan keuntungan(Bungin, 2007:177).

Untuk melihat bagaimana media mengemas satu peristiwa ke dalam berita adalah dengan menggunakan analisis framing. Dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan oleh teks. Framing melihat bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2002:11). Setelah melalui proses konstruksi oleh wartawan dan juga redaksi, pesan/berita tersebut disebarakan melalui media massa. Baik itu media cetak maupun media elektronik.

Sampai saat ini, perkembangan terakhir dari media massa adalah hadirnya internet yang menjadi media baru. Seiring dengan kemunculan internet lahirlah media *online* yang mengutamakan kecepatan dalam penyajian beritanya. Dengan adanya internet, masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis jumlah pengguna dan penetrasi internet tahun 2014 di Indonesia telah mencapai angka 88,1 juta (Liputan6.com, edisi 26 Maret 2015 diakses 3 Maret 2016 pukul 17:21).

Melihat tingginya pengguna internet, media massa lain pun menjadikannya sebagai alat untuk menyebarkan pesan, salah satunya adalah media massa cetak yang kekuatan pesannya terletak pada teks yaitu surat kabar atau koran. Hal ini bisa dilihat ketika *Republika* dan *Kompas* menghadirkan koran cetaknya ke dalam format *HyperText Transfer Protocol* (HTML) pada tahun 1995 (Leksono, (ed), 2007:266).

Penggunaan internet oleh koran menjadikan berita semakin cepat sampai ke masyarakat. Ketika isi berita yang ada di koran diupload ke internet, maka secara serentak semua orang bisa membacanya melalui portal berita media tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas satu topik berita yang bisa diperoleh melalui media cetak, elektronik dan *online*, yaitu pemberitaan pemerintahan Joko Widodo dan Yusuf Kalla. Pemberitaan tersebut menarik karena pada saat memenangkan Pilpres tahun 2014, Kedua sosok ini mendapat terlalu banyak harapan oleh masyarakat (www.tribunnews.com edisi senin, 20 Oktober 2014).

Pasangan Jokowi-JK berhasil menarik hampir setengah suara pemilih pada saat Pemilihan Presiden (Pilpres). Hasil penghitungan suara pada Pilpres tahun 2014 secara manual oleh KPU menunjukkan Joko Widodo Yusuf Kalla memperoleh suara sebanyak 70.997.833 atau 53,15 % persen sedangkan saingannya Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa memperoleh sebanyak 62.576.444 suara atau sekitar 46,85 % (www.kpu.go.id diakses pada 11 Januari 2016 pukul 01:04).

Sosok Presiden Joko Widodo sendiri digambarkan oleh Handi Irawan D, *Chairman Frontier Consulting Gruop* dalam artikel Majalah Marketing dengan judul “Otentik ala Jokowi”. Handi menjelaskan bahwa salah satu kunci kemenangan Jokowi di Pilpres tahun 2014 adalah otentik, yaitu pemimpin yang apa adanya, asli, konsisten dan tidak banyak polesan membuat rakyat indonesia menaruh harapan besar di masa kepemimpinannya. (*Marketing*, edisi 09; 2014:8). Begitu juga dengan sosok Yusuf Kalla yang digambarkan oleh Agustinus, Direktur Strategis Lembaga Survei Indonesia (LSI) sebagai karakter yang cepat dan tegas dalam bekerja. Hal itu berdasarkan survei LSI selama tanggal 1-10 Oktober 2015 (www.liputan6.com edisi 20 Oktober 2015).

Setelah satu tahun bekerja, berbagai capaian dan progres kerja telah digapai oleh kinerja pemerintahan Jokowi-Jk. Sepertipengalihan subsidi BBM, percepatan infrastruktur, dan hukuman mati terpidana narkoba. Pemberitaan kinerja pemerintah tersebut dikemas dan dipublikasikan oleh media massa kepada publik. Pada bulan Oktober 2015

topik satu tahun Jokowi-Jk menjadi *headlinedi* berbagai media massa cetak, elektronik dan *online*.

Dalam penelitian ini, penulis memilih satu portal media *online* untuk melihat bingkai (*frame*) pemberitaan satu tahun Jokowi-Jk, yaitu *Kompas.com*. Latar belakang pemilihan *Kompas.com* adalah karena *Kompas.com* adalah salah satu portal berita terbaik. Alexa.com, situs penyedia data peringkat suatu situs atau web merilis *Kompas.com* sebagai portal berita teratas di Indonesia. Selain itu, *Kompas.com* merupakan portal berita terkemuka dan multimedia yang paling kredibel (www.alexacom diakses 7 Mei 2016). Dari segi oplah koran cetak Kompas juga sirkulasi koran Kompas mencapai 530.000 eksemplar perhari di seluruh Indonesia. Mengusung tema “*Amanat Hati Nurani Rakyat*” Kompas dikenal sebagai sumber informasi terpercaya, akurat dan mendalam (profile.print.kompas.com/profile diakses 11 Mei 2015 pukul 12:50).

Sebagai portal berita terbaik, menarik untuk melihat bagaimana *Kompas.com* mengemas berita satu tahun pemerintahan Jokowi-Jk. Dari pengamatan sekilas, penulis menilai konstruksi *Kompas.com* mengenai satu tahun kinerja pemerintahan sekarang kurang maksimal dan cenderung buruk. Terlihat dari berita pertama yang diterbitkan *Kompas.com* edisi Senin, 19 Oktober 2015 dengan judul “Masa Sulit Belum Terlewati.” Artikel tersebut mengiring pembaca bahwa kinerja pemerintahan sekarang kurang maksimal. Berikut kutipan beritanya:

Sejumlah polemik memang sempat muncul di internal Kabinet Kerja. Sekitar Agustus lalu, Menteri Koordinator Kemaritiman Rizal Ramli dan Menteri Badan Usaha Milik Negara Rini Soemarno pernah terlibat polemik seputar rencana pembelian pesawat Garuda jenis Airbus A350. Rizal Ramli juga pernah terlibat polemik dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla terkait pencapaian target pembangunan pembangkit listrik 35.000 megawatt dalam lima tahun ke depan.

Polemik juga sempat muncul antara pemerintah dan partai pendukung. Terakhir, polemik itu terkait rencana revisi UU KPK. Sebanyak 45 anggota DPR—15 orang dari Fraksi PDI-P yang merupakan pengusung utama pasangan Jokowi-Kalla di Pemilihan Presiden 2014—pada 6 Oktober lalu mengusulkan agar revisi UU KPK dilakukan tahun ini dan jadi inisiatif DPR. Padahal, pada Juni 2015, Presiden pernah menyatakan menolak revisi UU KPK. (Kompas.com edisi senin, 19 Oktober 2015. Diakses 05 Mei 2016 pukul 22:12)

Berita selanjutnya, yaitu mengenai buruknya keberpihakan pemerintah kepada pasar tradisional. Dengan judul “Setahun Jokowi-JK: Pedagang Pasar Tradisional Masih Menunggu Keberpihakan Pemerintah”. Artikel berita ini berisi wawancara *Kompas.com* dengan Ketua IKAPPI (Ikatan Pedagang Pasar Tradisional Indonesia). Berita ini mengiring pembaca tentang buruknya kinerja pemerintah dalam menangani pasar tradisional. Berikut kutipan berita *Kompas.com*:

"Tahun 2015 dapat saya katakan sebagai tahun yang sangat buruk bagi sejarah pasar tradisional, ada 200 Lebih pasar terbakar dalam setahun, Pasar Tradisional terus menurun jumlahnya, ritel modern berkembang secara pesat. Moratorium ritel dicabut atas nama percepatan investasi," ujar Ketua IKAPPI Abdullah Mansuri kepada *Kompas.com*, Jakarta, Selasa (20/10/2015). (Kompas.com edisi senin, 20 Oktober 2015. Diakses 4 April 2016 pukul 09:21)

Berikutnya, *Kompas.com* menerbitkan hasil Survei Litbang *Kompas* pada hari edisi senin, 19 Oktober 2015. Survey tersebut menunjukkan publik masih terbelah dalam menilai kinerja pemerintahan Jokowi-JK.

Secara umum 48,4 % publik menyatakan puas dan 47,6 % tidak puas. Survei dilakukan pada bulan Oktober 2015 dengan jumlah responden sebanyak 1.200 orang (www.kompas.com edisi 19 Oktober 2015). Survei tersebut mengiring pembaca mengenai masih banyak masyarakat yang kurang puas terhadap pemerintahan sekarang. Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul **“Pemberitaan Satu Tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK di Media Online (Analisis Framingmodel Zhongdang Pan dan gerald M kosicki pada Kompas.com Periode 19-22 Oktober 2015).**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimana *Kompas.com* membingkai pemberitaan satu tahun kinerja pemerintahan Jokowi-JK?”

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana *Kompas.com* membingkai pemberitaan satu tahun pemerintahan Jokowi-JK periode 19-22 Oktober 2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pembingkai berita yang dilakukan media. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi kontribusi yang bermanfaat bagi akademisi. Terutama bagi mahasiswa ilmu komunikasi dan bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi karya literasi yang mampu memaknai pemberitaan setahun pemerintahan Jokowi-JK.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penulis maupun pihak yang memerlukan tafsiran sebuah pemberitaan yang sama dengan karya penulis.

D. TELAHAH PUSTAKA

Ada banyak penelitian terdahulu dibidang komunikasi yang membahas mengenai analisis teks sebuah pemberitaan, yaitu analisis isi dan analisis framing. Objek Penelitian terdahulu tersebut ada yang berasal dari media cetak dan media *online*. Studi pustaka menjadi cara bagi penulis bahwa penelitian ini sudah pernah dilakukan. Selain itu, telaah pustaka juga ditujukan untuk sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Beberapa penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi karya Rifky Syofiadi, mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN sunan kalijaga dengan judul analisis framing pemberitaan terhambatnya

pembangunan gedung baru balai perpustakaan dan arsip Daerah Istimewa Yogyakarta dalam *Tribun jogja.com* periode 24-27 Februari 2014. Rifky menggunakan model *Zhongdang Pan dan Gerald M kosicki*. Salah satu hasil penelitiannya adalah *tribunjogja.com* menonjolkan pemberitaan yang menyatakan ketidakadilan Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta ketika hendak menyeleksi pihak rekanan. Sehingga, proyek pembangunan tersebut terhenti pada saat itu. Persamaannya dengan pengan penulis adalah subjek dan model framing yang digunakan. Penulis menggunakan subjek media *onlineKompas.com*. Perbedaannya adalah teori yang digunakan dimanarifikasi menggunakan teori Agenda setting sedangkan penulis menggunakan teori konstruksi sosial media massa.

2. Penelitian yang berjudul “Konstruksi Berita Menurunnya Elektabilitas Partai Kadilan Sejahtera (analisis framing pemberitaan *Kompas* edisi Juni 2012-Mei 2012)” karya Moh Khairul Anwar, mahasiswa prodi komunikasi penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Anwar menggunakan pendekatan ilmu sosial kritis dan prangkat framing dari Robert N. Entman. Hasil penelitiannya adalah *Kompas* cenderung memberitakan yang cenderung merugikan PKS. Perbedaannya dengan penulis adalah Anwar menggunakan media massa surat kabar harian (media cetak) sedangkan penulis media *online*. Persamaannya adalah metode yang digunakan yaitu analisis framing.
3. Skripsi karya Muhammad Rifat Syauqi, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah

Jakarta. Dalam skripsinya berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono di Harian Media Indonesia.” Skripsi tersebut menggunakan model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*. Berita yang dipilih adalah berita *headline* pada surat kabar media Indonesia periode 17-23 Oktober 2010. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa media Indonesia menekankan berita evaluasi setahun pemerintahan Sby Budiono. Hal itu terlihat dari angka merah kinerja pemerintah di bidang ekonomi, hubungan internasional. Dari evaluasi tersebut terdapat indikasi adanya kemungkinan untuk *reshuffel*. Persamaannya dengan penulis adalah dan model framing yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas pemerintahan SBY-Budiono sedangkan penulis membahas pemerintahan Jokowi-Jk.

4. Skripsi Karya Liring Raditia, mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peningkatan Berita dan Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing pencairan dana keistimewaan Yogyakarta dalam surat kar kedaulatan rakyat dan harian Jogja Periode 28 November-28 Desember 2013)” Dari hasil penelitian tersebut Liring menyimpulkan bahwa frame yang dikembangkan oleh kedaulatan rakyat adalah keterlambatan pencairan dana keistimewaan (Danais) 2013 dari pemerintah pusat kepada Pemda DIY, sedangkan Harian Jogja adalah regulasi pemanfaatan Danais Yogyakarta 2013. Perbedaannya dengan skripsi penulis adalah. Liring menggunakan konsep framing model *Robert*

N. Etmant sedangkan penulis menggunakan konsep framing model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*.

E. LANDASAN TEORI

1. Teori Agenda Setting Media Massa

Agenda setting pertama muncul dari gagasan Bernard Cohen pada tahun 1963. Cohen menyebutkan tentang pers yang mampu mempengaruhi pikiran seseorang melalui apa yang diberitakan oleh pers atau media dan memasukkannya ke dalam teori agenda setting (Tamburaka 2012 : 21) Teori ini menyatakan bahwa media massa merupakan pusat kebenaran dengan kemampuannya mentransfer kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik lalu mengarahkan kesadaran dan perhatian publik kepada isu yang dianggap penting oleh media massa.

Secara sederhana teori agenda setting menyatakan bahwa media tidak mengatakan apa yang orang pikirkan tetapi apa yang harus dipikirkan. Apa yang dipahami masyarakat mengenai peristiwa di dalam sebuah berita tentu dipengaruhi oleh agenda media. Tamuraka menjelaskan proses Agenda setting melalui tiga bagian sebagai berikut:

1. Agenda media yaitu bagaimana agenda media ini terjadi pada waktu pertama kali dengan dimensi yang berkaitan, antara lain: *visiblity* (tingkat menonjolnya berita) *Audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), dan valensi (menyenangkan atau tidak cara pemeritaannya)

2. Agenda Khalayak, yaitu agenda Media dalam banyak hal berinteraksi dan mempengaruhi agenda publik melalui dimensi yang berkaitan antara lain: *Familiarity*(keakraban), *Personal salience*(Penonjolan pribadi), *Favorability*(kesenangan)
3. Agenda Kebijakan, yaitu agenda khalayak yang berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Dimensi yang berkaitan antara lain: *Support* (dukungan), *likelihood of action* (kemungkinan kegiatan), *Freedom of action* (kebebasan bertindak).

Melihat proses agenda setting tersebut, peneliti melihat bahwa agenda setting tidak berjalan secara instan. Setiap informasi yang datang dari media akan menjadi bahan pikiran bagi pembaca atau masyarakat, lalu pada tahap selanjutnya pembaca akan menyaring dan menilai informasi tersebut. Pada tahap terakhir pembaca akan menentukan agendanya, hal tersebutlah yang menciptakan terjadinya agenda setting media massa.

Dalam agenda setting sering juga terjadi penonjolan terhadap isu yang kurang penting menjadi penting. Atau penguatan terhadap isu yang telah menjadi bahan pemikiran dan perbincangan masyarakat lalu mengiringnya menjadi satu isu lain yang berpengaruh dan pada akhirnya mengubah pemahaman masyarakat.

Pemahaman masyarakat atas sebuah informasi di media massa tentu merupakan hasil dari agenda media. Pada tahap berikutnya, agenda setting akan melalui tahap framing, yaitu media menunjukkan bagaimana evaluasi, progres dan hasil dari pemerintahan sekarang. Dalam penelitian ini, pemberitaan tentang satu tahun kinerja pemerintahan Jokowi Jk dikemas melalui framing media massa.

2. Framing

Berita yang disajikan media menjadi santapan masyarakat setiap hari. Oleh karena itu, masyarakat harus melek terhadap media agar tidak terjebak dengan pemberitaan yang terkadang menimbulkan konflik. Deddy Mulyana dalam tulisannya pada pengantar buku Eriyanto (2002) analisis framing, menyebutkan bahwa kita membutuhkan paradigma alternatif untuk melihat relitas lain di balik wacana media massa, salah satunya adalah *analisis framing*.

Eriyanto (2002) menjelaskan secara sederhana bahwa analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Dengan demikian, setiap berita yang disajikan media telah melalui proses yang panjang di dapur redaksi. Sehingga, berita tersebut dapat diolah dan disesuaikan dengan ideologi media yang bersangkutan lalu disebarluaskan ke masyarakat.

Apa yang kita saksikan di media adalah hasil dari *frame* para wartawan. Framing dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat

disampaikan berbeda apabila wartawan yang meliput dan menulis peristiwa tersebut memiliki *frametersendiri*.

Untuk menjelaskan apa itu framing, Eriyanto (2002) merangkum pengertian analisis framing dari beberapa ahli pengertian framing menurut para ahli komunikasi:

Tabel 1.1
Defenisi Framing

Robert N. Entman	Proses Seleksi dari berbagai aspek realitas, sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan infoemasi-infoermasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain.
William A. Gamsom	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terentuk dalam sebuah kemasan (<i>Package</i>). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow and Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, ci tra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa, secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisasi peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan memantu individu untuk mengert makna peristiwa.
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan kovensi pembentukan berita.

(Sumber : Eriyanto, 2009 : 67-68)

Secara sustansial keberagaman definisi framing diatas tidaklah berbeda, yaitu usaha pemberian defenisi, penjelasan dan rekomendasi

untuk menekankan kerangka berpikir terhadap satu peristiwa di dalam berita. Dimana berita yang disajikan tersebut berupa susunan teks.

Analisis Framing sebagai metode analisis teks tentu berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Analisis framing lebih berfokus pada pembentukan pesan dari teks, sedangkan analisis isi kuantitatif yang menjadi pusat perhatiannya adalah isi dari pesan/teks komunikasi.

3. JurnalismeOnline

Kemunculan internet benar-benar mengubah praktik wartawan profesional. Kecepatan yang ditawarkan internet berimbas pada praktik jurnalisme dengan muncul yang dinamakan jurnalisme online atau bisa juga disebut *networked journalism*. Dalam Jurnal komunikasi Internasional yang ditulis oleh Bregtje Van Der Haak et al dalam artikel yang berjudul *The future of jurnalisme: Networked journalism* menyebutkan : *Networked journalism refers to a diffused capacity to record information, share it, and distribute it. In a world in which information and communication are organized around the Internet.* (<http://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/1750/832> diakses 27 Mei 2016 pukul 9:51)

Secara singkat mereka mengatakan Jurnalisme online adalah kegiatan merekam informasi lalu membagi dan mengirimkannya dengan menggunakan internet. Hal yang menjadi pembeda antara jurnalisme online dengan jurnalisme cetak dan elektronik adalah *deadline* dan

kelengkapannya. Karena jurnalisisme online mengedepankan kecepatan, maka tidak jarang informasi yang disajikan kurang akurat. Berbeda dengan koran cetak yang telah melalui banyak persiapan sebelum informasi tersebut disajikan. Namun, Bregtce menyebutkan bahwa wartawan yang menjadi jurnalis online dapat mengatasi tuntutan kecepatan tersebut dengan mengkhususkan diri pada subjek tertentu dan berkolaborasi.

Bukti semakin majunya jurnalisisme online adalah munculnya media massa online. Biagi (2010:13) menyebutkan Media *online* atau media internet menjadi medium media massa baru sekaligus sistem pengiriman yang terintegrasi bagi media tradisional cetak, audio, dan video. Kelebihan yang dimiliki media *online* menjadi pendukung mudahnya untuk mengakses informasi di Internet. Media *online* benar benar memudahkan setiap orang untuk mendapatkan informasi dengan cepat.

Dalam Jurnal komunikasi Internasional atau internasional Journal of Communication (IJoC) oleh Kurt Lang dan Gladys Engel Lang dalam artikelnya yang berjudul *Mass Society, Mass Culture, and Mass Communication: The Meaning of Mass* menyebutkan:

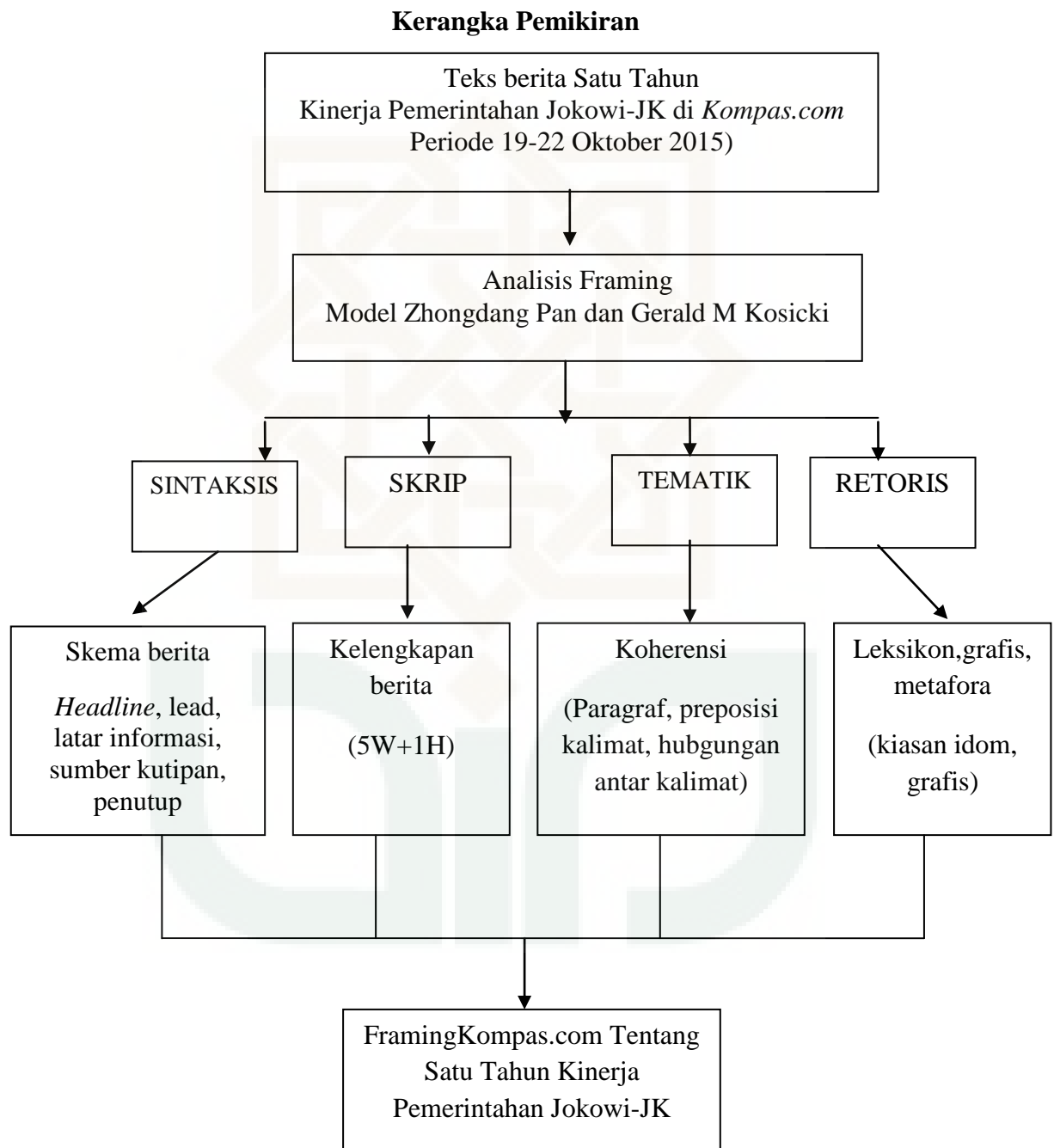
The new media have also affected culture. There has been a far-reaching transformation of the general way of life, particularly in how people spend their leisure hours and how they take part in celebratory occasions. Traditional folk art and customary recreational activities have been partly replaced by an unprecedented flood of symbolic goods produced for the market or sold to media organizations for dissemination to their audiences. The viability of artistic creations today is less dependent on aristocratic or state patronage than so-called "high" culture had been in the past. Without momentous advances in communication technology, such a transformation would have been inconceivable. (<http://ijoc.org/ojs/index.php/ijoc/article/view/597/407> diakses 26 Mei 2015 pukul 04:00).

Media *online* telah memberikan dampak terhadap kehidupan manusia, yaitu bagaimana ia mencari informasi dan menghabiskan waktu dengan perkembangan teknologi sekarang. Hal tersebut didukung oleh kelebihan media *online* dibanding media cetak dan elektronik. Foust dalam (Fikri 2010:57) menjelaskan kelebihan media *online* tersebut, yaitu:

- a) Kontrol Audience : Kebebasan untuk memilih berita ada di tangan Masyarakat
- b) *Nonlinear*: Ruang berita dan informasi yang disajikan lebih kontekstual dan panjang.
- c) Tersimpan dan bisa dicari lagi informasinya: Semua informasi yang telah *upload* ke internet akan tersimpan dan dapat dilihat kapanpun
- d) Ruang tidak terbatas : Menyediakan ruang dan waktu tanpa batas
- e) Cepat: Menghadir informasi dalam waktu cepat.
- f) Kapabilitas Multimedia: Wartawan dan instansi media bisa menggunakan teks, video dan berbagai konten yang lain.

Dengan kelebihan yang dimiliki media *online*, maka menjadi satu keuntungan bagi pemilik organisasi media untuk mempengaruhi pembaca . Berita yang muncul di media *online* bisa dikonstruksikan sesuai dengan keinginan sang pemilik modal. Namun, setiap wartawan harus tetap menanggung konsekuensi berita yang disajikan agar dapat dipertanggungjawabkan.

F.Kerangka Pemikiran



(Sumber : OlahanPeneliti)

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode pengkajian dalam metode ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif mengutamakan kedalaman data, semakin berkualitas data yang dikumpulkan, maka penelitian akan semakin berkualitas (Bugin 2001:29). Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, dimana penulis membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Krisyantono 2006:68).

2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang penulis gunakan untuk memperoleh yaitu media berita *onlineKompas.com*. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah berbagai item berita yang terkait dengan pemberitaan satu tahun kinerja pemerintahan Jokowi-Jk dalam *Kompas.com*.

3. Metode Pengumpulan data

a. Metode Penelusuran Data *Online*

Metode penelusuran data *online* merupakan cara penelusuran data melalui media *online* seperti Internet. Sehingga, peneliti dapat memanfaatkan informasi *online* berupa data dengan cepat, mudah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademisi (Bungin 2007:125).

Data *online* yang dikumpulkan adalah teks pemberitaan mengenai satu tahun pemerintahan Jokowi-JK di *Kompas.com*. Dari pengamatan peneliti, terdapat 165 berita dalam topik pilihan “Setahun Jokowi JK” di

Kompas.com. Namun, peneliti memberi batasan dalam periode 19-22 Oktober 2015. Penentuan sample berita dilakukan secara acak dan sistematis (*Systematic Random Sampling*) Bungin (2007) menjelaskan cara tersebut bisa dilakukan bila sample bersifat homogen. Pemilihan sample berita dipilih berdasarkan dan interval waktu terbit berita yang telah ditentukan. Peneliti memilih edisi *Kompas.com* yang menayangkan berita terkait Satu Tahun Jokowi JK dengan intensitas berita yang banyak dengan judul yang berbeda dalam satu hari.

b. Studi Pustaka

Sumber data penelitian ini juga berasal dari pendalaman terhadap berbagai literasi dan dokumentasi yang tersedia. Literasi dan dokumentasi tersebut juga akan menjadi acuan dalam membahas pemberitaan kinerja pemerintahan Jokowi Jk. Studi pustaka merupakan metode pembahasan yang menggunakan buku-buku referensi untuk memperkuat data peneliti.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model *Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki*. Pemilihan model framing ini dikarenakan kelengkapan elemen framing yang digunakan untuk melihat strategi media menyajikan fakta ke dalam berita. Sehingga, penulis dapat mengetahui cara wartawan mengemas dan memaknai suatu peristiwa.

Model *Pan* dan *Kosicki* banyak diadaptasi pendekatan linguistik dengan memasukkan elemen, seperti pemakaian kata, pemilihan struktur, dan bentuk kalimat yang mengarahkan bagaimana peristiwa dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002 : 329). Dalam model ini perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar (Eriyanto, 2002: 295-305), yaitu:

a. **Sintaksis** yaitu susunan kata atau frase dalam kalimat. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam satu kesatuan teks berita. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dengan *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup.

1) *Headline* merupakan judul utama yang ditonjolkan dalam sebuah berita. Pembaca cenderung melihat dan mengingat *headline* yang dipakai dibanding bagian berita. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah itu dimengerti untuk kemudian digunakan dalam memuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana yang tertulis dalam berita.

2) *Lead* adalah teras berita. berita memberikan sudut pandang dari berita. *lead* dalam sebuah berita memberikan kesan kepada pembaca untuk membaca keseluruhan isi berita. Judul yang menarik tentang mengundang rasa penasaran pembaca untuk mengetahui isinya lebih lanjut.

- 3) Latar adalah makna yang ingin ditampilkan wartawan. Ketika menulis berita biasanya wartawan mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar juga membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.
 - 4) Kutipan merupakan sumber berita. Hal ini diperlukan untuk membangun objektivitas dan keberimbangan berita agar tidak memihak. Fungsi dari pengutipan sumber adalah mengklaim validitas berita, menghubungkan poin tertentu dengan pandangan orang atau pejabat yang bersangkutan, mengecilkan pandangan tertentu dengan mengaitkan antara pandangan pribadi dan mayoritas sebagai penyeimbang.
 - 5) Pernyataan atau penutup adalah bagian akhir dari sintaksis berita.
- b. Skrip adalah berita tersebut telah diramu oleh wartawan dengan mengaduk unsur emosi, menampilkan peristiwa layaknya sebuah kisah. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5 W + 1H-*Who* (Siapa), *What* (apa), *When* (kapan), *Where* (dimana), *Why* (Kenapa), *How* (Bagaimana). Pola ini tidak selalu dijumpai dalam berita. Skrip juga merupakan strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita.
 - c. Tematik adalah bagaimana sebuah berita digambarkan dan ditulis oleh wartawan. Berbeda dengan sintaksis yang mengutamakan bagaimana fakta itu diambil oleh wartawan, maka tematik adalah bagaimana fakta itu ditulis. Pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari

perangkat ini. Diantaranya adalah koherensi, yaitu pertalian antarkata, proposisi atau kalimat. Berikut bentuk bentuk koherensi:

- 1) Koherensi sebab-akibat. Kalimat yang satu dipandang akibat atau sebab kalimat yang lain.
- 2) Koherensi penjelasan. Sebuah kalimat dipandang sebagai penjelas kalimat sebelum atau sesudahnya.
- 3) Koherensi Pembeda. Prosisi atau kalimat yang satu dipandang berbeda atau bertolak belakang dengan kalimat lain.

d. Retoris adalah pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan. Untuk menekankan arti dalam berita. Retoris diperlukan untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan, pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Beberapa elemen strusktur retorik yang dipakai oleh wartawan adalah:

- 1) Leksikon adalah pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai dan mengamarkan satu peristiwa.
- 2) Grafis adalah pemakaian huruf tebal, huruf miring, huruf kapital, pemakaian garis bawah, dan juga *caption*, gambar, tabel untuk mendukung suatu pesan di dalam berita. Elemen grafis memberikan efek kognitif, sehingga mampu mengontrol ketertarikan secara intensif.
- 3) Metafora adalah kalimat kiasan yang mampu menggambarkan peristiwa. Pemilihan kiasan yang bagus mampu menggugah

pembaca untuk menafsirkan berita. Sehingga, setiap kiasan juga mampu menghidupkan imajinasi pembaca.

Dari penjabaran diatas, penulis menggunakan unit analisis framing model Pan dan Kosicki untuk menganalisa teks dari sample berita, Unit analisis disini akan menjelaskan secara spesifik metode analisa penulis tentang berita yang dipilih. Berikut unit analisis dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Unit Analisis Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamat
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline</i> , lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5 W dan 1 H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud Kalimat 5. Nominalisasi antarkalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, preposisi
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafora/Pengandaian	Kata, idiom, gambar. Grafik

(Sumber: Eriyanto, 2002:295)

5. Metode keabsahan data

Metode keabsahan data yang dipakai adalah teknik triangulasi. Menurut Yunus (2010:409) Teknik triangulasi merupakan suatu metode mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi. Sedangkan Moleong (1988:178)

berpendapat bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) dalam Moleong (1988:178) membedakan empat macam triangulasi yaitu teknik yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini., Peneliti menggunakan triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba (1981:307) teknik triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Bungin, 1989:178). Sedangkan Patton (1987:327) mengantakan bahwa triangulasi teori dapat dilaksanakan jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan penjelasan yang muncul dari analisis, dan hal itu dinamakan penjelasan banding (rival explanations) (Bungin, 1989:179).

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mengamati dan menganalisa pemberitaan satu tahun kinerja pemerintahan Jokowi JK di *Kompas.com* Menggunakan anlisi Framing *Model Zhongdang Pan & GERAL M. Kosicki* peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Dari struktur tematik *Kompas.com* m sering menerbitkan berita mengenai pujian dari beberapa tokoh yang berada di dalam lingkungan pemerintah. Seperti pemilihan *headline* berikut: “Penilaian Ahok soal Setahun Pemerintahan Jokowi-JK”, “Setahun Jokowi-JK, Kadin Nilai Pemerintah Tanggap Atasi Masalah Ekonomi”, “Setahun Pemerintahan, Rizal Ramli Puji Nyali Jokowi, Kritik SBY”, Hal ini menunjukkan *Kompas.com* berusaha mengangkat beberapa tema yang berkaitan dengan prestasi terkait narasumber yang member pujian, seperti Ahok dengan bantuan proyek MRT, dan KADIN dengan penurunan harga sumber energi untuk produksi. Namun dari struktur tersebut terlihat *Kompas.com* mengenyampingkan beberapa proyek infrastruktur pemerintah yang mangkrak seperti pembangunan satu juta unit rumah rakyat.

2. Dari struktur Skrip *Kompas.com* sering menggunakan penekanan pada unsure *who*, yaitu narasumber berita seorang public figure. Dari segi teori agenda setting media terlihat wartawan ingin mengiring pembaca lewat pendapat tokoh-tokoh nasional Seperti Ahok dan Rizal Ramli.
3. Dari Struktur Tematik *Kompas.com* sering mengangkat tema mengenai dukungan public yang terpolarisasi . Berapa berita juga menunjukkan tingkat kepuasan terhadap pemerintah yang merosot . Bahkan, survey SMRC secara langsung mengatakan kondisi Indonesia justru malah negative Ada juga tema yang sengaja dilakukan *Kompas.com* untuk mengiring pembaca berpikir bahwa isu tersebut penting, yaitu berita dengan judul: “Jokowi-Kalla Buka Suara soal Gesekan Internal Kabinet,” “Setahun Jokowi-JK Realisasi Tol Laut Belum Memuaskan.” judul judul tersebut mengkomunikasikan kekurangan yang dialami pemerintahan sekarang. Belum lagi penanganan pasar tradisional yang dibingkai *Kompas.com* menjadi tahun yang paling buruk untuk tahun 2015
4. Dari Struktur Retoris *Kompas.com* menggunakan kata “negative” dan “kurang memuaskan” untuk menggambarkan kinerja pemerintahan Jokowi JK selama satu tahun memerintah.

Dari hasil keseluruhan keseluruhan, pemberitaan *Kompas.com* menunjukkan frame pemerintahan Jokowi JK hanya unggul dibidang pelayanan publik namun kurang maksimal dalam menyelesaikan persoalan ekonomi, komunikasi politik berupa ketidakharmonisan di internal pemerinthan.

Kompas.com menampilkan berita penilaian positif dan negatif kepada pemerintah lewat beerapa sumber. Berita “*credit point*” nilai positif pemerintah melalui pendapat politisi yang berada di dalam pemerintahan. Sedangkan, nilai buruk untuk pemerintah berasal dari survei dan pendapat politisi dari partai oposisi.

Portal berita *kompas.com* sering membenturkan dua pendapat yang bertolak belakang. Perbedaan pendapat tersebut berisi mengenai bantahan terhadap klaim pemerintah dalam berbagai program. Hal ini menunjukkan pemerintah belum memenuhi janjinya sepenuhnya, melainkan hanya bukti wacana tanpa adanya fakta di lapang.

frame (bingkai) *Kompas.com* tentang kinerja Jokowi JK adalah pemerintahan yang kurang baik dan kurang memuaskan. Meskipun dalam hal pembuatan kartu “sakti” yang manfaatnya langsung dirasakan masyarakat, namun diberbagai sektor banyak pengamat, tokoh politik dan juga survei yang menunjukkan pemerintahan sekarang masih belum bisa membawa perubahan besar. Hal ini terlihat terutama dalam menangani permasalahan di sektor ekonomi, politik, hukum dan impor pangan yang masih tinggi.

Kompas.com dalam memberitakan satu tahun kinerja pemerintahan Jokowi Jk berusaha menanamkan kepikiran masyarakat mengenai ketidak-berhasilan pemerintahan sekarang dalam satu tahun pertama. Ketidakberhasilan itu dikarenakan pada tahun pertama pemerintahan Jokowi JK sedang melakukan perbenahan. Hasil dan manfaat dari kinerja Presiden Joko Widodo, Wakil Presiden Jusuf Kalla dan kabinet kerja baru akan dirasakan 3-4 tahun mendatang..

B. Saran

Pertama, untuk peneliti selanjutnya lebih baik menggunakan dua media atau dua portal media agar mendapatkan sumber data yang lebih berimbang. Kedua, bagi pembaca agar lebih melek dalam menerima informasi dari media karena Setiap berita merupakan hasil frame (bingkai) media terhadap satu peristiwa berdasarkan ideologi media yang bersangkutan.

I. DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abar, Ahmad Z. 1995. *Kisah Pers Indonesia 1966-1974*.
Yogyakarta: LkiS
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impac: Pengantar Media Massa Edisi 9*.
Penerjemah Mohammad irfan dan Wulung wila mahendra. Jakarta:
Salemba
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*.
Surabaya: Air Langga University Press
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan
Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan politik media*.
Yogyakarta: LkiS
- AR, Fikri. 2015. *Konflik agama dan Konstruksi New Media*.
Malang: Universitas Brawijaya (UB Press)
- Krisyanto, Rachmad. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.
Jakarta: Kencana
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu komunikasi, suatu pengantar*.
Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Moleong. Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*
Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Morissan dkk. 2013. *Teori Komunikasi Massa*.
Bogor; Ghalia Indonesia
- Nasrulloh, Rulli. 2012. *Cyber Media: Pengantar mempelajari media baru*.
Yogyakarta: IDEA Press
- Rakhmad, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*.
Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Sularto, St. (Ed.) 2007. *Kompas Menulis dari Dalam*.
Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Sumardia, AS Haris. 20005. *Jurnalistik Indonesia*.
Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*.
Jakarta:PT Rajagrafindo Persada

Majalah, Jurnal

Handi Irawan D. September 2014. "Otentik Ala Jokowi". *Marketing*

Kurt Lang dan Gladys Engel Lang. 2009. "*Mass Society, Mass Culture, and Mass Communication: The Meaning of Mass*". *Internasional Jurnal Of Comuncation. University of Southern California* hal 4

Internet

<http://ijoc.org/index.php/ijoc/article/view/1750/832> ((Diakses 27 Mei 2016 pukul 8:07)

<http://bisniskeuangan.Kompas.com/read/2015/10/20/105852826/Setahun.Jokowi-JK.Pedagang.Pasar.Tradisional.Masih.Menanti.Keberpihakan.Pemerintah> (Diakses 27 April 2016 pukul 8:07)

<http://news.liputan6.com/read/302325/masyarakat-merindukan-sosok-jusuf-kalla>(Diakses 3 Mei 2016 pukul 8:07)

(<http://ijoc.org/ojs/index.php/ijoc/article/view/597/407> (diakses 26 Mei 2015 pukul 04:00)

http://print.kompas.com/baca/2015/10/19/Masa_Sulit_Belum_Terlewati(Diakses 11 Mei 2016 pukul 04:00)

<http://profile.print.kompas.com/profil/>(Diakses 11 Mei 2016 pukul 13:00)



Lampiran

Penilaian Ahok soal Setahun Pemerintahan Jokowi-JK

Senin, 19 Oktober 2015 | 12.52 WIB

 3354 Shares



KOMPAS.com/Nurita Sari Adia
Presiden Joko Widodo dan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama meninjau pengerjaan proyek Mass Rapid Transit (MRT) di Patung Pemuda Senayan, Jakarta, Kamis (8/10/2015).

Terkait

Dileleh Jokowi-Ahok di Meki Keabsahan Ri-1

Keada Jokowi, Ahok Usai Pembubaran IPDN

Kisah Jokowi-Ahok di Balik Pembangunan LRT di Jakarta

Dua Jokowi-Ahok Tinjau Pengerjaan MRT

Kata Thiwakana Jokowi 'The Man of Action' Sedangkan Ahok Kebanyakan Wacana

JAKARTA, KOMPAS.com — Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menganggap satu tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo-Wakil Presiden Jusuf Kalla sudah berjalan baik.

Menurut Basuki, Jokowi telah menghasilkan beberapa kebijakan strategis hanya dalam satu tahun pemerintahan.

"Menurut saya, beliau sudah lumayan /no kerjanya. Beliau cepat bisa memegang kondisi keadaan walaupun masih satu tahun."

"Saya lihat banyak sekali kebijakan dikeluarkan, termasuk izin-izin itu yang saya kira sudah cukup baik," kata Basuki, di Balai Kota, Senin (19/10/2015).

Beberapa kebijakan menguntungkan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI, seperti Keputusan Presiden (Keppres) untuk pemerintah membeli kembali infrastruktur yang telah dibangun oleh BUMN dan BUMD.

Kemudian, penerbitan Keppres percepatan pembangunan proyek

Terpopuler

- 1 Sampai Ah yang ikut A Ketua R/W
dibaca 94.842
- 2 Diajak Dem Malah Foto
dibaca 78.124
- 3 "Teman Ah Pejabat, Ka Mampir Bo
dibaca 47.931
- 4 Ini Alasan F Timur Seba Ahok di Cib
dibaca 33.452
- 5 Beredar Aj Ahok, Para Dijaga 660
dibaca 33.432

t to clean it up for a fresh, like-new experience? And by the way, welcome back

TAG

#Qlue

#Ribka Tjiptaning

#Rizieq Shihab

#Pancasila

#Kiki Syahnakri

#Front Pembela Islam

#Agus Widjojo

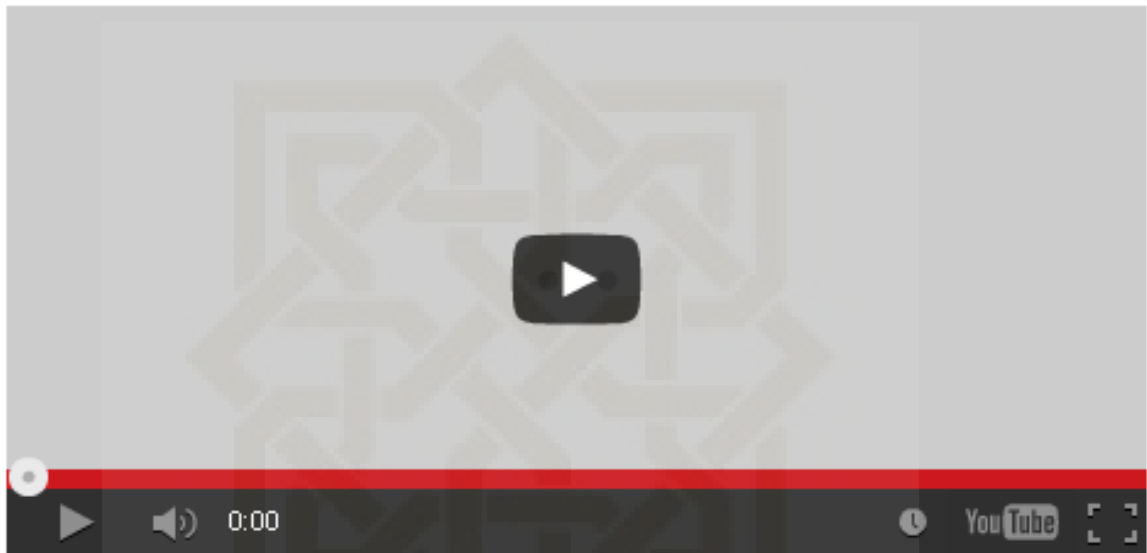
News / Nasional

Satu Tahun Memerintah, Jokowi-Kalla Buka Suara soal Gesekan Internal Kabinet

Senin, 19 Oktober 2015 | 21:36 WIB



Shares



KOMPAS.com — Besok, Selasa (20/10/2015), pemerintahan [Joko Widodo-Jusuf Kalla](#) genap berusia satu tahun. Kembali pada satu tahun yang lalu, kita pasti ingat bagaimana pasangan ini diarak menuju ke Istana. Sebuah arak-arakan penuh harapan.

Namun, harapan yang berlimpah itu hingga kini belum mampu dibayar secara sepadan oleh pasangan Jokowi-Kalla.

Kita masih merasakan bagaimana masyarakat yang masih terbelah, juga situasi politik dan ekonomi yang belum sepenuhnya berada dalam genggaman koordinasi Jokowi-JK.

Untuk mengetahui apa yang dirasakan masyarakat umum, pelaku usaha, pimpinan partai, dan juga para politisi umumnya, harian *Kompas* telah menggelar survei online publik dan juga wawancara

file. Do you want to clean it up for a fresh, like-new experience? And by the way, welcome to

Ekonomi / Makro

Setahun Jokowi-JK, Kadin Nilai Pemerintah Tanggap Atasi Masalah Ekonomi

Senin, 19 Oktober 2015 | 13:30 WIB

104
Shares

Kompas.com

Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, Suryo Bambang Sulisto berdiskusi dengan media perihal perkiraan perekonomian Indonesia tahun 2015.

Terkait

Turunkan Biaya Logistik,
Paket Ekonomi Harus Lebih
Ril

Pengusaha: "Money" Itu
Enggak Ada
Kewarganegaraannya

Aksi Rizal Ramli Bikin
Pengusaha Cemas

Kadin Minta Pemerintah
Tanggap Terhadap Masalah

JAKARTA, KOMPAS.com – Besok, 20 Oktober 2015, tepat setahun Jokowi dan Jusuf Kalla dilantik sebagai Presiden dan Wakil Presiden.

Selama kurun waktu itu, kinerja bidang ekonomi menjadi sorotan utama masyarakat lantaran pertumbuhan perekonomian menurun, nilai tukar rupiah melemah, hingga kenaikan barang kebutuhan pokok.

Namun, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia tetap mengapresiasi kinerja pemerintahan Jokowi-JK di bidang ekonomi.

a. Do you want to clean it up for a fresh, like-new experience? And by the way, welcome ba

Ancaman "Ghetto-Ghetto" Siber Seusai Pilpres

Senin, 19 Oktober 2014 | 18:00 WIB



PERISTIWA PENTING DALAM SETAHUN PEMERINTAHAN JOKO WIDODO - JUSUF KALLA

The infographic lists 15 key events in a grid format, each with an icon and a brief description of the event. The events include the inauguration of Jokowi and Kalla, the start of the 100-day period, the release of the 100-day report, the start of the 1000-day period, the release of the 1000-day report, the start of the 1000-day period, the release of the 1000-day report, the start of the 1000-day period, the release of the 1000-day report, the start of the 1000-day period, the release of the 1000-day report, the start of the 1000-day period, the release of the 1000-day report, the start of the 1000-day period, the release of the 1000-day report, the start of the 1000-day period, the release of the 1000-day report.

Peristiwa penting selama satu tahun pemerintahan Joko Widodo - Jusuf Kalla

KOMPAS/DIARY

JAKARTA, KOMPAS - Pada 20 Oktober esok hari, sudah genap satu tahun Presiden **Joko Widodo** dan Wakil Presiden **Jusuf Kalla** dilantik menjadi nakhoda negeri ini. Namun, di dunia maya, jejak-jejak "perang" dukungan semasa Pemilihan Presiden 2014 masih berakar kuat. Kini muncul kecenderungan polarisasi sikap *netizen* terhadap pemerintah. Akankah ini menjadi ancaman demokrasi digital di Indonesia?

Selama masa Pemilihan Presiden (Pilpres) 2014, diskusi soal pasangan calon presiden dan calon wakil presiden berlangsung panas di media sosial. *Netizen* atau pengguna Internet saling berbagi tautan informasi soal pasangan calon. Mereka juga bertukar komentar. Berbagai kreativitas di dunia maya yang muncul menunjukkan masyarakat aktif dalam perdebatan pilpres.

Di sisi lain, tidak jarang *netizen* saling meng-*unfriend* atau meng-*unfollow* akun yang punya pandangan politik berbeda. Fachri (30), warga Yogyakarta, termasuk *netizen* yang aktif menyebar konten calon presiden pada pilpres lalu. Tidak jarang, karyawan sebuah perusahaan ini berdebat sengit dengan teman-temannya di Facebook. Belakangan, teman-teman yang berseberangan pendapat dengannya memblokir akun Fachri. Dengan demikian, mereka tak perlu melihat status-statusnya.

Irma Priyadi (35) mengalami hal serupa. Hanya saja, ibu rumah



JK: Kartu-kartu, KUR, Perumahan Rakyat, Raskin, Apa Bukan Program Menyentuh Rakyat?

Senin, 19 Oktober 2015 | 21:19 WIB



Wakil Presiden Jusuf Kalla

KOMPAS.com/ICHARAGTIKA

JAKARTA, KOMPAS.com – Wakil Presiden Jusuf Kalla mengklaim pemerintah telah menjalankan program yang menyentuh kebutuhan masyarakat menengah ke bawah dalam setahun pemerintahan Presiden Joko Widodo–Jusuf Kalla. Wapres lantas menyebutkan sejumlah program yang dianggapnya mengedepankan kepentingan masyarakat menengah ke bawah seperti Kartu Indonesia Sehat, Kartu Indonesia Pintar, dan Kartu Keluarga Sejahtera.

“Itu kartu-kartu, itu KUR (kredit usaha rakyat), itu perumahan rakyat, itu raskin, apa bukan menyentuh rakyat?” kata Kalla di Kantor Wakil Presiden Jakarta, Senin (19/10/2015).

Program pemerintah lainnya yang dianggap Kalla berorientasi kepada kepentingan masyarakat menengah ke bawah adalah pemberian kredit usaha rakyat (KUR), penyaluran dana desa, dan pembangunan perumahan rakyat. “KUR dilanjutkan, dana desa Rp 45 triliun, ini kartu sehat, kartu pintar, kan semuanya dibagi,” ucap Kalla.

Meskipun demikian, Kalla mengakui terjadinya pelambatan ekonomi nasional dalam setahun pemerintahannya. Ia menilai bahwa pelambatan ekonomi nasional terjadi mengikuti pelemahan ekonomi dunia.

Hari ini, Kalla menerima kedatangan Ketua Umum Partai Persatuan Indonesia Hary Tanoesoedibjo di Kantor Wapres. Seusai bertemu dengan Kalla, Harvi menyampaikan penilaiannya terhadap kinerja

Terj

1

2

3

4

5

to clean it up for a fresh, like-new experience? And by the way, welcom

Setahun Jokowi-JK, Pedagang Pasar Tradisional Masih Menanti Keberpihakan Pemerintah

Selasa, 20 Oktober 2015 | 10:55 WIB



Para pedagang Thomas Trikaah (kiri) dan Supat, Banyuwangi; Abdullah Azwar Anas (tengah) berkunjung Pasar Blambangan Sebu (10/10). (Rachmawati / Kompas.com / Banyuwangi)

Terkait

Relusan Pedagang Pasar di Sela ikut Pelatihan 'Mendiri Impianku'

Pasar Tradisional Masih Terbanyak Sebab Kendung Plastik Tak Ramah Lingkungan

Rp 1,7 Triliun Untuk Bangun Pasar Tradisional

Setahun Jokowi-JK, Realisasi Tol Laut Belum Memuaskan

Setahun Jokowi-JK, Transparansi Publik Mulai Dapat Tempat

JAKARTA, KOMPAS.com – Setahun Pemerintah Jokowi–Jusuf Kalla (JK), keberpihakan terhadap pasar tradisional masih ditunggu.

Ikatan Pedagang Pasar Tradisional Indonesia (IKAPPI) menyebutkan, perkembangan pesat ritel modern berbanding terbalik dengan nasib pasar tradisional.

"Tahun 2015 dapat saya katakan sebagai tahun yang sangat buruk bagi sejarah pasar tradisional, ada 200 Lebih pasar terbakar dalam setahun, Pasar Tradisional terus menurun jumlahnya, ritel modern berkembang secara pesat. Moratorium ritel dicabut atas nama percepatan investasi," ujar Ketua IKAPPI Abdullah Mansuri kepada *Kompas.com*, Jakarta, Selasa (20/10/2015).

Sebenarnya, kata dia, masalah yang dihadapi pasar tradisional dari tahun ke tahun nyaris sama.

Ada tiga permasalahan klasik yang dihadapi para pedagang di pasar tradisional yakni pengusuran pasar dalam proses revitalisasi dan relokasi, kebakaran pasar, dan ekspansi ritel modern yang masif.

Menurut Abdullah, ketiga hal tersebut seringkali ditemukan mata rantai keterkaitannya.

Pembangunan ritel modern telah menyebabkan pasar direlokasi

to clean it up for a fresh, like-new experience? And by the way, well

SMRC: Setahun Pemerintahan Jokowi, Kondisi Umum Indonesia Justru Negatif

Selasa, 20 Oktober 2015 | 14:57 WIB



KOMPAS.com/AGGA GAGRI/LLIN

Pemetaan survei satu tahun pemerintahan Jokowi-JK oleh Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) di Kantor SMRC, Jakarta Pusat, Selasa (20/10/2015).

JAKARTA, KOMPAS.com - Hasil survei yang dilakukan Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) menunjukkan bahwa publik belum puas terhadap kinerja satu tahun pemerintahan Presiden **Joko Widodo** dan Wakil Presiden **Jusuf Kalla**.

Tiga bidang yang belum memenuhi kepuasan publik yaitu, ekonomi, politik dan hukum.

"Setelah satu tahun, publik menilai kinerja pemerintahan Jokowi-JK mengenai kondisi umum tidak menjadi lebih baik, bahkan cenderung negatif," ujar Direktur Eksekutif SMRC **Djayadi Hanan**, Selasa (20/10/2015).

Dalam data hasil survei SMRC, sebanyak 41 persen responden menyatakan kondisi ekonomi nasional lebih buruk dibanding tahun lalu. Hanya 22 persen yg menyatakan lebih baik.

Sementara itu, untuk kondisi politik selama satu tahun pemerintahan Jokowi-JK, sebanyak 38 persen responden menyatakan sangat buruk. Hanya 19 persen responden yang menyatakan kondisi politik lebih baik.

Kemudian, untuk bidang penegakan hukum, sebanyak 38 persen responden menyatakan lebih baik. Sedangkan, 31 persen responden menyatakan kondisi penegakan hukum lebih baik.

"Karena itu, kepuasan terhadap kinerja Presiden **Joko Widodo** dan pemerintahannya tidak tinggi, meskipun masih positif sebesar 51,7

Terpopu

- 1 Dari F...
hingg...
Berita...
dibaca
- 2 Enam...
Darur...
dibaca
- 3 Bares...
Terka...
Clasr...
dibaca
- 4 Waca...
Ini Ta...
dibaca
- 5 Saat...
Presid...
dibaca

Setahun Memimpin, Jokowi Sebut Ini Tahun yang Pahit

Selasa, 20 Oktober 2015 | 17:28 WIB

     7435 Shares



KOMPAS/WISNU WIDIANTORO

Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla saat memimpin rapat terbatas yang diikuti jajaran menteri di kantor presiden, Jakarta, Kamis (20/10/2015). Dengan tonal politik yang kian menegang, pemerintah harus lebih fokus melakukan konsolidasi agar mewujudkan program-program untuk kesejahteraan rakyat.

JAKARTA, KOMPAS.com – Pemerintah mengaku masih belum bisa memberikan hasil optimal kepada masyarakat selama Kabinet Kerja pimpinan Presiden Joko Widodo (Jokowi) bekerja satu tahun ini. Jokowi bahkan kerap menyebut bahwa tahun pertamanya bekerja adalah "tahun yang pahit".

Pada tahun pertama itu, pemerintah lebih fokus membangun fondasi ekonomi dalam negeri yang kuat.

"Berkali-kali Presiden menyatakan bahwa memang ini tahun yang pahit. Dengan pencabutan subsidi BBM banyak kelas menengah yang tak senang. Kemudian pelambatan ekonomi ini memang pengaruhnya banyak," ujar Kepala Staf Presiden Teten Masduki di Istana Kepresidenan, Selasa (20/10/2015).



Demokrat Anggap Pemerintah Sering Campuri Urusan Parpol

Kamis, 22 Oktober 2015 | 20:29 WIB



Sekjen Partai Demokrat Hinca Panjaitan (Kanan)

Indra Akuranto

JAKARTA, KOMPAS.com — Partai Demokrat berpandangan bahwa pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla dalam satu tahun terakhir banyak mengintervensi partai politik. Hal itu dinilai sebagai penyebab beberapa partai politik mengalami perpecahan internal.

"Setahun ini justru terjadi perpecahan di sejumlah partai politik. Publik dan Partai Demokrat menilai pemerintah dan kekuasaan terbaca melakukan intervensi," ujar Sekjen Partai Demokrat Hinca Panjaitan dalam konferensi pers di Kantor DPP Partai Demokrat, Jakarta, Kamis (22/10/2015).

Menurut Hinca, sikap ikut campur dalam urusan internal partai politik seharusnya tidak dilakukan oleh pemerintah. Pasalnya, pemerintah seharusnya menghormati kedaulatan dan otonomi partai politik.

Selain itu, pemerintah seharusnya tidak mencederai nilai-nilai demokrasi dan penyelesaian sengketa partai yang diatur dalam ketentuan Undang-Undang Partai Politik. Secara umum, Demokrat menilai kondisi politik dalam pemerintahan Jokowi-JK cukup stabil.

Terlebih lagi, ketegangan antara dua koalisi telah mereda. Partai Demokrat menyebut bahwa kondisi ini adalah modal yang berharga bagi pemerintah untuk dapat mengemban semua tugas-tugas dengan baik.

Terj

1

2

3

4

5

News / Nasional

Setahun Jokowi-JK, Demokrat Singgung Kriminalisasi di Bidang Hukum

Kamis, 22 Oktober 2015 | 19:55 WIB



Konferensi pers Partai Demokrat di Kantor DPP Demokrat, Jakarta Pusat, Kamis (22/10/2015).

KOMPAS.com/AGGA GABRIELIN

JAKARTA, KOMPAS.com — Partai Demokrat memberikan catatan terhadap satu tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla di bidang hukum dan keadilan. Salah satunya, Demokrat mengkritik adanya perlakuan kriminalisasi yang menghambat iklim demokrasi.

"Iklim yang terbentuk saat ini menggambarkan masyarakat takut menyampaikan kritik kepada pejabat negara dan pemerintahan. Publik dibayangi ancaman tuntutan di pengadilan," ujar Sekretaris Jenderal Partai Demokrat Hinca Panjaitan di Kantor DPP Demokrat, Menteng, Jakarta Pusat, Kamis (22/10/2015).

Menurut dia, suasana tersebut di satu sisi sebenarnya baik karena masyarakat tidak begitu saja bebas melakukan penghinaan, pencemaran nama baik, dan fitnah. Namun, di sisi lain kondisi ini mematikan kebebasan berbicara dan berpendapat rakyat yang merupakan hak asasi.

Tak hanya masyarakat secara umum, media dan kalangan pers tua

News / Nasional

"Partai-partai di KIH Sudah 'Berdarah-darah' Lho Menangkan Jokowi-JK"

Kamis, 22 Oktober 2015 | 10:37 WIB



KOMPAS.com/FINDRAKUNTONO

Ketua Umum DPP Partai Amanat Nasional Zulfahri Hasan (tengah) mengumumkan bahwa PAN bergabung dengan dengan pemerintah. Pengumuman itu disampaikan sesuai protokolnya dengan Presiden Joko Widodo (berdasi) di Istana Merdeka, Rabu (21/10/2015).

JAKARTA, KOMPAS.com — Ketua DPP Partai Nasdem Lutfi Andy Mutty berharap Presiden [Joko Widodo](#) lebih berhati-hati jika ingin melakukan *reshuffle* kabinet jilid II. Jika *reshuffle* dilakukan tanpa pertimbangan matang dan hanya untuk mengakomodasi kepentingan Partai Amanat Nasional yang baru bergabung ke pemerintah, dikhawatirkan hal itu akan merusak hubungan antarpantai dalam Koalisi Indonesia Hebat.

"PAN kan baru-baru saja masuk kabinet, kalau kemudian di tengah jalan dikasih jatah kursi menteri, apa partai yang lain enggak marah? Partai-partai lainnya dalam KIH sudah 'berdarah-darah' lho memenangkan Jokowi-JK," kata Lutfi, di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (22/10/2015).

Lutfi pun mempertanyakan sikap PAN yang sudah menyodorkan lima nama calon menteri kepada Presiden. Menurut dia, sikap

to clean it up for a fresh, like-new experience? And by the way, we

Setahun Jokowi-JK, Awalnya Buram..

Rabu, 21 Oktober 2015 | 08:42 WIB



Hasil jajak pendapat Kompas tentang kinerja satu tahun Jokowi-JK.

KOMPAS

Terkait

Komis VI, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kritis Selama Setahun Terakhir

Setahun Jokowi-JK, Pedagang Pasar Tradisional Masih Menanti Kebijakan Pemerintah

Selanjutnya, Setahun Jokowi-JK, Uraja Pemerintah Sudah Luar Biasa

Setahun Berakhir, Pemerintahan Jokowi-JK Masih "Memungging" Leuit

Setahun Jokowi-JK, Unsur Energi Masih Ngor

JAKARTA, KOMPAS.com – Setahun pemerintahan Joko Widodo–Jusuf Kalla memberikan kesan dan pengalaman riil yang dialami pelaku usaha.

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Haryadi B Sukamdani mengatakan, kalau dilihat setahun terakhir, boleh dibilang tim ekonomi agak bermasalah.

"Agak tidak memenuhi ekspektasi atau harapan. Tetapi setelah dilakukan reshuffle, dan dikeluarkan paket kebijakan I–IV, mulai menimbulkan lagi keyakinan bahwa pemerintah ini konsisten membawa ekonomi kita lebih baik," ucap Haryadi kepada *Kompas.com*, Jakarta, Selasa (20/10/2015).

Haryadi mengakui, sebelum perombakan kabinet, banyak keraguan yang muncul di benak pelaku usaha.

Dia merasa, pemerintah terlalu bersemangat untuk mengatur segala hal termasuk di sektor privat.

"Terlalu banyak mau kontrol. Itu bagus-bagus saja, tapi justru kontraproduktif," imbuh Haryadi.

Haryadi juga menyoroti kebijakan fiskal yang dipilih pemerintah. Menurut dia, kebijakan fiskal yang dipilih menimbulkan keraguan.

Di satu sisi, target fiskal (perpajakan) yang dipatok tinggi sekali.

Terpopuler

- 1 Wacana Rp 50.000, di baca 1
- 2 Benarkah Rp 50.000, di baca 5
- 3 "Gorontalo" Rp 50.000, di baca 1
- 4 15 Kall Pajak, Gagal, di baca 1
- 5 Sri Mul Sebagai Berasa, di baca 1

Klaim Jokowi Bangun 513.000 Rumah Dinilai Hanya Omong Kosong

Kamis, 22 Oktober 2015 | 16:59 WIB



www.shutterstock.com

Ilustrasi

Berita Terkait

Kapasitas Tak Memadai
Penyebab Target Sejuta
Rumah Meleset Tahun Ini

Agung Podomoro Ancang-
ancang Lansir Apartemen
Murah

Rini Dorong BUMN Bangun
Sejuta Rumah Rakyat

JAKARTA, KOMPAS.com — Klaim pemerintahan Joko Widodo (Jokowi) dan Jusuf Kalla yang telah berhasil **membangun 513.000 unit rumah** terkait Program Nasional Pembangunan Satu Juta Rumah dianggap tidak sesuai dengan fakta di lapangan.

Bahkan, Direktur Eksekutif Pusat Studi Properti Indonesia (PSPI) Panangian Simanungkalit, berani mengatakan bahwa klaim capaian pemerintahan Jokowi melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan **perumahan Rakyat (PUPR)** hanya omong kosong.

Seni

"Ci
App
Dua

Diba

Selas

Rur
Dip

Diba

Ming

Per
Tol
Dib

Diba

Selas

Ini
Par

Diba

Selas

Rus
Diji
Me

Diba

Seni

Cet
dal
Ter

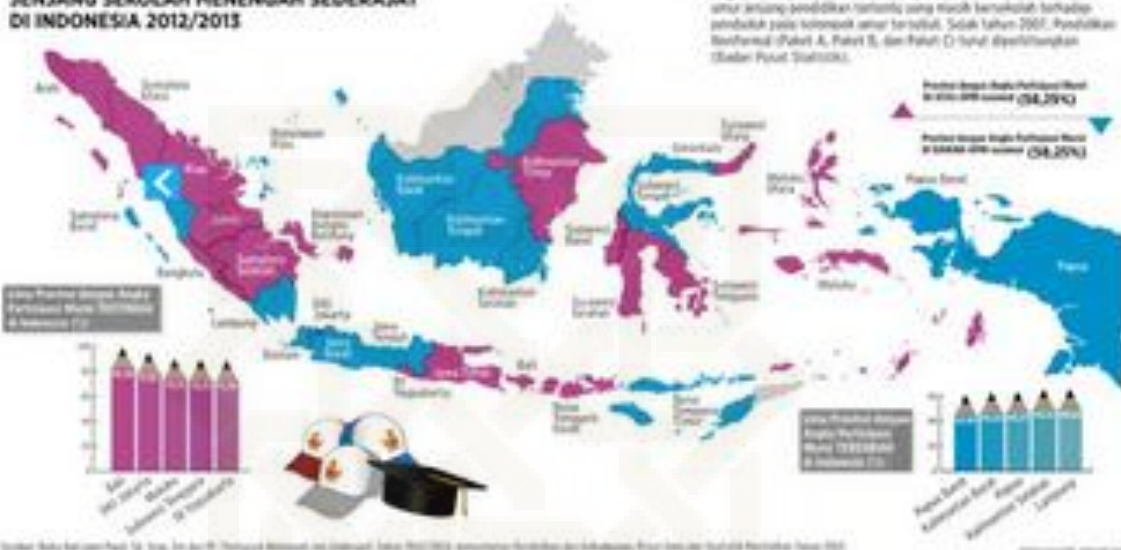
Diba

Harapan di Atas Selebaran Kartu

Rabu, 21 Oktober 2013 | 18:00 WIB



ANGKA PARTISIPASI MURNI JENJANG SEKOLAH MENENGAH SEDERAJAT DI INDONESIA 2012/2013



Angka partisipasi murni jenjang sekolah menengah sederajat di Indonesia 2012/2013.

JAKARTA, KOMPAS - Begitu **Joko Widodo** menduduki kursi presiden, program Indonesia pintar merupakan salah satu andalan. Jutaan Kartu Indonesia Pintar lantas dirancang untuk ditebar ke seluruh penjuru negeri. Kini, setahun beralalu, semakin terbukakah akses bagi anak Indonesia yang tak mampu untuk mendapat pendidikan hingga jenjang sekolah menengah?

Menteri Sosial **Khofifah Indar Parawansa** termasuk salah satu pejabat yang dibuat sibuk dengan kehadiran program Indonesia Pintar. Dia ikut mengawal distribusi jutaan Kartu Indonesia Pintar (KIP), selain kartu-kartu sakti lain, seperti Kartu Keluarga Sejahtera dan Kartu Indonesia Sehat.

Dia ikut mengecek, mulai pendataan hingga berangkat ke hampir semua daerah untuk mengecek distribusi Kartu Indonesia Pintar. "Proses pendataan dan pencetakan kartu serupa ban berjalan. Begitu data masuk, kartu segera dicetak dan didistribusikan," ujar

to clean it up for a fresh, like-new experience? And by the way, well

Satu Hari Joko Widodo-Jusuf Kalla

Rabu, 21 Oktober 2015 | 15:00 WIB



KOMPAS.com/GABRIINA AGRIL

Presiden Joko Widodo saat bertemu reporter lokal di Istana Negara, Selasa (20/10/2015).

JAKARTA, KOMPAS – Setahun lalu, Presiden **Joko Widodo** dan Wakil Presiden **Jusuf Kalla** mendapat mandat memimpin bangsa. "Saya jalani perubahan untuk Indonesia berdaulat, mandiri, dan berkepribadian," tutur Jokowi dalam laporan "1 Tahun Pemerintahan **Joko Widodo-Jusuf Kalla**".

Adapun Kalla menambahkan, "Kita jalani langkah yang adakalanya sulit, tetapi penting untuk menuju perubahan." Sejak bangun dari tidur hingga mata terpejam, kedua pemimpin itu, selain *blusukan* ke sejumlah daerah dan pelosok negeri dan negara lain, juga bekerja membangun fondasi untuk mengubah ekonomi berbasis konsumsi menjadi produksi seraya menumbuhkan investasi. Inilah sebagian dari aktivitas Jokowi-Kalla dalam sehari, Selasa (20/10/2015).

Pukul 04.00-04.30

Jokowi dan JK bangun dari tidur serta shalat subuh. Hingga pukul 08.00, JKW sarapan, membaca, dan mengikuti berita televisi. Dari Istana Kepresidenan Bogor, Jokowi bersama Ny Iriana **Joko Widodo** berangkat ke Istana Kepresidenan Jakarta.

Setelah membaca dan mengikuti berita, JK menerima 20 orang dari Forum Umat Beragama Papua sambil sarapan pagi bubur ayam di rumah dinas di Jalan Diponegoro, lalu berangkat ke Kantor Wapres di Jalan Veteran.

1
2
3
4
5

KO

Setahun Jokowi-JK, Impor Pangan Tetap Tinggi

Rabu, 21 Oktober 2015 | 10:11 WIB



Dok. Kementerian

Tahun ini produksi padi 8,64 persen peningkatannya. Tahun lalu turun 0,61 persen dan 2013, sama-sama pada 2013 naik 3,22 persen, 2012 5,08 persen, dan seterusnya.

Terkait

Kemisi VII. Pertumbuhan
Ekonomi Indonesia Kita
Selama Setahun Terakhir

Seljen Djati. Setahun
Jokowi-JK, Upaya
Pemerintah Sudah Luar
Biasa

Setahun Berjalan,
Pemerintah Jokowi-JK
Masih "Memungging" Laut

Setahun Jokowi-JK, Urusan
Bang. Masih Ngar

Setahun Jokowi-JK, Awalnya
Bunam...

JAKARTA, KOMPAS.com – Curu Besar Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB) Andreas Dwi Santosa, menyampaikan dalam setahun pemerintahan Joko Widodo– Jusuf Kalla, pembangunan pertanian belum memperlihatkan hasil yang signifikan.

"Impor berbagai komoditas pangan juga tetap tinggi, bahkan beberapa cenderung meningkat," ujar Andreas dihubungi *Kompas.com*, Jakarta, Selasa (20/10/2015).

Andreas menuturkan, berdasarkan data Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS), impor beras bulan Januari–Juli 2015 sudah mencapai 222.000 ton, atau meningkat 41 persen.

Dengan ditandatanganinya kontrak impor beras sebesar satu juta ton, berarti impor tahun 2015 volumenya sama besar dengan impor tahun 2014.

"Hal ini menyiratkan tidak terjadi peningkatan produksi. Produksi sama atau bahkan cenderung menurun," lanjut dia.

Di luar beras, pada periode sama, impor jagung sudah mencapai 2,1 juta ton, atau meningkat 26,8 persen dibandingkan periode tahun 2014. Sementara untuk komoditas kedelai terjadi peningkatan 1,9 persen, menjadi 1,37 juta ton pada Januari–Juli 2015.

Terpop

1. Wi
50
dit
2. Be
Rp
dit
3. "G
50
dit
4. 15
Pa
Ga
dit
5. Sri
Sel
Be
dit

Setahun Pemerintahan, Rizal Ramli Puji Nyali Jokowi, Kritik SBY

Rabu, 21 Oktober 2015 | 08:50 WIB

     463 Shares



Mohika (Kaman Diman Rizal Ramli)

KOMPAS.com/YOGA SUKMANA

Terkait

[Temui Jokowi, General Electric Bahas Proyek Turbin Gas di Indonesia Timur](#)

[Jenah: Ada Celukan Kiri Kanan, Tapi Saya Piker Kabinat Ini Sangat Komprehensif](#)

[Setahun Setelah Pemerintahan Jokowi-JK Masih 'Memungging' Laut](#)

[Setahun Jokowi-JK, Usaha Energi Masih Ngep](#)

[Setahun Jokowi-JK, Awalnya Buruk...](#)

JAKARTA, KOMPAS.com — Menteri Koordinator Kemaritiman [Rizal Ramli](#) memuji Presiden Jokowi tepat setahun umur pemerintahan.

Namun, sambil memuji bosnya itu, Rizal melancarkan kritik terhadap Presiden ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

"Teman-teman bisa bicara apa pun tentang Pak Jokowi, tapi dia (Jokowi) punya nyali. Ada yang 10 tahun berkuasa, tapi enggak punya nyali," ujar Rizal saat berbicara di acara "Rembug Nasional Setahun Pemerintahan Jokowi-JK", Jakarta, Selasa (20/10/2015).

Mantan Menteri Koordinator Perekonomian era Presiden Abdurrahman Wahid itu mengungkapkan, ketegasan Jokowi bisa terlihat dari sikapnya yang menginginkan renegotiasi kontrak karya Freeport dua tahun menjelang kontrak habis.

Terp

1

2

3

4

5

Siapa Saja yang Menjadi "Pelampung Penyelamat" Jokowi-Kalla?

Selasa, 20 Oktober 2015 | 23.12 WIB



Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla.

Kompas/Witnu Widjantoro

Menyimak hasil laporan survei *Litbang Kompas* dan liputan tematis satu tahun pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla di harian *Kompas* dalam dua hari terakhir, tampak jelas bahwa ada banyak penurunan tingkat kepuasan publik terhadap kinerja pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla.

Survei *Litbang Kompas* terhadap 1.200 responden periode Januari 2015-Oktober 2015 dengan *sampling error* plus minus 2,8 menunjukkan kepuasan umum terhadap kinerja pemerintahan cenderung menurun, meskipun secara angka mereka yang puas lebih dominan, 54,2 persen berbanding 43,8 persen.

Bidang politik dan kesejahteraan sosial menjadi bidang yang paling memuaskan meski kinerjanya mengalami penurunan apresiasi. (*Kompas*, 20/10/2015).

Sementara bidang hukum dan ekonomi adalah yang paling mengalami penurunan signifikan.

Namun, secara umum tampaknya selalu ada "pelampung penyelamat" yang bisa digunakan Jokowi-Kalla untuk mengaruhi gelombang.

Ternyata, ada kelas masyarakat tertentu yang secara konsisten

1 Da
hin
Be
di
di

2 En
Da
di
di

3 Ba
Ter
Ca
di
di

4 Wa
In
di
di

5 Sa
Pr
di
di

KOM

Ekonomi / Makro

Setahun Berlalu, Pemerintahan Jokowi-JK Masih "Memungungi" Laut

Selasa, 20 Oktober 2015 | 10:09 WIB



Ilustrasi

THINKSTOCK

Terkait

Komisi VI: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kita Selama Setahun Terakhir

Setahun Jokowi-JK, Transportasi Publik Mulai Dapat Tempat

Setahun Jokowi-JK, Pedagang Pasar Tradisional Masih Menanti Keberpihakan Pemerintah

Sajian Djaja: Setahun Jokowi-JK, Ulaya Pemerintah Sudah Luar Biasa

Temui Jokowi, General Electric Bahas Proyek Turbin Gas di Indonesia Timur

JAKARTA, KOMPAS.com — Setahun sudah pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla memimpin RI. Namun, visi menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dinilai belum terlihat.

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Haryadi B Sukamdani menyampaikan, secara umum, arah kebijakan ekonomi sebelum perombakan kabinet memang belum jelas.

Arah kebijakan ekonomi baru mulai terlihat pasca-perombakan kabinet atau *reshuffle*, terlebih lagi setelah paket-paket kebijakan ekonomi dikeluarkan.

"Namun, yang mungkin masih ada kekurangan adalah bidang kelautan dan perikanan. Kita belum tahu stimulusnya apa," kata Haryadi kepada *Kompas.com*, Jakarta, Selasa (20/10/2015).

Haryadi menyampaikan, untuk sektor-sektor lain seperti keuangan, pemerintah tampak sangat getol mengeluarkan berbagai ransangan. Savanorva, menurut Haryadi, tidak begitu denda

Terpopuler

- 1 Wac 50.0 dibe
- 2 Ben Rp 5 dibe
- 3 "Gor 50.0 dibe
- 4 15 K PaJa Gag dibe
- 5 Sri I Sebs Ber: dibe

it to clean it up for a fresh, like-new experience? And by the way, welcome

Tak Sanggup Bangun Sejuta Rumah Rakyat, Pemerintah Harus Revisi Target

Kamis, 22 Oktober 2015 | 22:00 WIB



www.kompas.com

Ilustrasi

Berita Terkait

Agung Padomara Andang-
andang Lantik Apotomon
Murah

Rini Dorong BUMN Bangun
Sejuta Rumah Rakyat

Tanyoto, Kontribusi
Pengembang dalam
Program Sejuta Rumah
Masih Rancana

R2i Bantah Kontribusi
Membangun Satu Juta
Rumah Masih Rancana

Klaim Jakawi Bangun
512.000 Rumah Dirilis
Hanya Omong Kosong

JAKARTA, KOMPAS.com - Melesetnya capaian Program Nasional Pembangunan Satu Juta Rumah tahun ini, harus disikapi pemerintah secara realistis dengan merevisi target, dan tenggat waktu pelaksanaan.

Jika sebelumnya pemerintah, melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan perumahan Rakyat (PUPR) memasang target satu juta rumah terbangun dalam satu tahun, disarankan menjadi lima tahun hingga 2019 mendatang.

"Pemerintah harus merevisi menjadi lima tahun terhitung sejak 2014 hingga 2019 mendatang," ujar Direktur Eksekutif Pusat Studi Properti Indoensia (PSPI) Panangian Simanungkalit, kepada *Kompas.com*, Kamis (22/10/2015).

Selain merevisi tenggat waktu pelaksanaan, lanjut Panangian, jumlah rumah terbangun (*supply*) pun harus ikut diganti dan dipastikan menjadi 800.000 unit. Satu juta rumah terlalu muluk untuk direalisasikan mempertimbangkan ketidakjelasan pendanaan, deregulasi perizinan yang masih di atas kertas, hingga pengadaan tanah yang belum jelas.

nt to clean it up for a fresh, like-new experience? And by the way, welcome

Curriculum Vitae (CV)

• Data Pribadi

Nama Lengkap : Khoirul Arjuna
Nama Pen : K. Arjuna
Tempat tanggal lahir : Tano Ponggol, 05 juni 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum menikah
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Sapen GK 1/638 Demangan,
Gondokusuman, Yogyakarta.
Nomor hp : 082136441398
E-mail : khoirularjuna01@gmail.com
Twitter : @khoirularjuna
Blog : khoirularjuna.blogspot.co.id/



• Latar Pendidikan

Tahun	Pendidikan Formal
2011-2016	S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2009-2011	MAN 1 Padang Sidimpuan, berijazah
2007-2009	MTSs K.H.Ahmad Dahlan Sapirook, berijazah
2001-2007	SD NEGERI 200121 PADANGSIDIMPUAN. Berijazah

• Pengalaman Kerja

Magang staff HRD di *PT PZ Cussons* Tangerang. 2015.

• Pengalaman Organisasi

Sekretaris UKM JQH Al-mizan divisi kaligrafi. 2013
Ketua Umum Sadar Baca Perpustakaan MAN 1 Padangsidimpuan. 2011

• Karya Tulis:

“Pejabat Jujur” terbit di harian *KOMPAS* rubrik *Kompas kampus* edisi Selasa, 24 Februari 2015

• Hobbi dan minat

Berenang, Kaligrafi, Melukis, Menulis, Membaca, Sepak Bola.

• Prestasi

Juara tiga lomba kaligrafi cabang dekorasi tingkat kota Padang Sidimpuan. 2011
Juara dua lomba kaligrafi kontemporer tingkat pelajar kota Padang sidimpuan. 2011
Juara tiga lomba lari tingkat Departemen Agama kota padang sidimpuan. 2010
Juara dua lomba kaligrafi cabang dekorasi tingkat kabupaten Tapanuli Tengah. 2011